

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal menjadi jenis komponen penting dalam sistem keuangan suatu negara. Perann kunci dipegang oleh pasar modal yaitu dengan cara menghubungkan pihak yang menyediakan pendanaan (investor) dengan pihak yang membutuhkan pendanaan (emiten) demi memfasilitasi alokasi sumber daya keuangan. Menurut Dewi & Vijaya (2018) Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang memperjual belikan berbagai instrumen keuangan. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dalam pasar modal, instrumen keuangan seperti saham dan obligasi diperdagangkan, dan harga-harga ini tercermin dalam harga saham yang menjadi indikator nilai suatu perusahaan. Harga saham dan obligasi dalam pasar modal dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran, yang tercermin dalam aktivitas perdagangan yang terjadi di bursa efek atau lembaga keuangan lainnya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah institusi pasar modal milik Indonesia sebagai pelaksana dan mengadakan prosedur serta media menjebatani negosiasi jual beli saham, bertujuan memperjual belikan saham mereka. Informasi perkembangan bursa ke publik lebih lengkapnya mengenai harga saham diinformasikan di media cetak dan elektronik oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) (Suharto & Qudsi, 2009).

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Memiliki saham berarti memiliki perusahaan. Umumnya investor membeli saham karena prospek

perusahaan, bila prospek perusahaan membaik maka harga saham juga akan meningkat (Suharto & Qudsi, 2009).

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel rasio keuangan dalam memprediksi efektivitas sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan suatu perusahaan yaitu laba. Rasio-rasio keuangan yang digunakan antara lain yaitu *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE). Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Hal tersebut akan menjadi bahan pertimbangan investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan jangka panjang (Kasmir, 2013).

Menurut Kasmir (2013) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio yang digunakan sebagai indikator profitabilitas pada penelitian adalah *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE). *Gross Profit Margin* (GPM) ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik.

Perusahaan manufaktur sebenarnya luas. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibagi menjadi beberapa sektor mengikuti apa yang mereka produksii. Nantinya sektor-sektor tersebut akan terbagi lagi menjadi subsektor untuk lebih rinci. Dalam penelitian ini studi kasus yang dipakai adalah perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan

rumah tangga yang meliputi enam perusahaan yaitu Pt Kino Indonesia Tbk, Pt Unilever Tbk, Pt Ustika Ratu Tbk, Pt Mandom Indonesia Tbk, Pt Martina Berto Tbk, dan Pt Akasha Wira Internasional Tbk (Ajaib, 2024).

Berikut perkembangan *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

Tabel 1. 1
Gross Profit Margin, Return On Equity dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2023

No	Kode Perusahaan	Tahun	GPM (%) (X1)	ROE (%) (X2)	Harga Saham (Rp) (Y)
1	UNVR	2020	52,26	140,2	7.350
		2021	49,63	124,4	4.110
		2022	46,25	129,0	4.700
		2023	49,71	130,1	3.530
2	MRAT	2020	64,21	-1,98	169
		2021	48,00	0,10	276
		2022	60,22	16,48	765
		2023	57,31	-4,77	370
3	MBTO	2020	33,54	-34,5	126
		2021	31,67	-33,7	146
		2022	36,96	-10,5	126
		2023	34,84	-8,7	100
4	ADES	2020	50,87	19,38	1.460
		2021	53,43	27,40	3.290
		2022	51,96	27,34	7.175
		2023	53,16	22,88	9.675

Sumber : Laporan Tahunan pada 6 perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Data diolah

Dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga mengalami fluktuasi pada tahun 2020-2023.

Pada PT Unilever Indonesia Tbk. Dalam kolom *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan dan di tahun 2023 mengalami peningkatan kembali, sedangkan pada kolom *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan di tahun 2021 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2022-2023. Namun jika dilihat dari harga saham pada tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan dan meningkat kembali pada tahun 2022, akan tetapi di tahun 2023 harga saham mengalami penurunan kembali. Hal tersebut disebabkan oleh faktor adanya isu geopolitik, persaingan yang semakin ketat dan fundamental bisnis yang melemah dengan menunjukkan penurunan laba bersih.

Pada PT Mustika Ratu Indonesia Tbk, dari tahun 2021-2022 terlihat nilai *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan, namun pada periode selanjutnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan nilai *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham yang mengalami peningkatan pada tahun 2021-2022, pada akhir periode selanjutnya mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Nababan & Lubis (2022) Nilai *Gross Profit Margin* (GPM) meningkat maka akan diikuti dengan harga saham yang akan meningkat juga dan begitupula sebaliknya.

Pada PT Martina Berto Tbk. Pada nilai variabel *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2020-2023 mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan setiap tahunnya hal tersebut disebabkan oleh peningkatan peningkatan harga pokok penjualan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualan. Sedangkan Nilai *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2020-2023 mengalami peningkatan meski belum mencatat keuntungan, tetapi tahun 2023 nilai kerugian menurun

signifikan dibanding dengan periode sebelumnya. Dan harga saham yang mengalami peningkatan pada tahun 2021, namun pada tahun 2022-2023 harga saham mengalami penurunan yang signifikan. Hal tersebut disebabkan oleh faktor fundamental perusahaan yang kurang baik dikarenakan mengalami kerugian.

PT Akasha Wira Internasional Tbk, nilai *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE) dan Harga saham berjalan beriringan mengalami kenaikan yang sama setiap tahunnya. Pada tahun 2022 variabel *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan dan pada akhir periode nilai GPM kembali mengalami peningkatan, Sedangkan nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan pada akhir periode. Hal ini terjadi karena lonjakan harga bahan baku impor, konflik geopolitik yang masih berlanjut dan penurunan penjualan. Namun, pada tahun 2023 harga saham justru turun disaat nilai *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan, hal tersebut disebabkan oleh peningkatan hutang lebih besar dari laba perusahaan, meskipun hutang bisa menjadi sumber pendanaan tetapi terlalu banyak hutang akan menyebabkan *Return On Equity* (ROE) menurun. Namun penurunan nilai *Return On Equity* (ROE) ini tidak berpengaruh terhadap harga saham karena harga saham justru melambung naik pada akhir periode. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Rahmani (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka akan semakin baik dan menyebabkan harga saham ikut meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas dianggap mampu mempengaruhi harga saham secara positif karena rasio profitabilitas dianggap mampu mengukur sejauh mana kemampuan suatu

perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi *Gross Profit Margin* (GPM) maka akan semakin baik keadaan operasional perusahaan karena harga pokok penjualannya relatif lebih rendah dibandingkan penjualan (Nababan & Lubis, 2022). Hal tersebut didukung oleh penelitian dari (M. Fahmi, 2020) yang mengatakan kenaikan *Gross Profit Margin* (GPM) akan diikuti oleh harga saham.

Begitu juga dengan *Return On Equity* (ROE) yang tinggi akan menyebabkan investor semakin percaya untuk berinvestasi pada perusahaan, hal tersebut akan menyebabkan harga saham perusahaan mengalami kenaikan (Rahmani, 2020).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.”**

1.2. Rumusan Masalah

Apakah *Gross Profit Margin* (GPM) (X1) dan *Return On Equity* (ROE) (X2) Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur (Y) Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 secara parsial maupun bersama-sama?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) (X1) dan *Return On Equity* (ROE) (X2) Terhadap Harga Saham Perusahaan

Manufaktur (Y) Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 secara parsial maupun bersama-sama.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Memberikan kegunaan ilmu pengetahuan dan dapat memperluas pengetahuan penulis tentang Pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan acuan bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan dapat menambah pengetahuan Mahasiswa/i dan referensi untuk penelitian berikutnya tentang pengaruh Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur keuangan dengan memberikan wawasan baru dan menjadi referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama untuk masa yang akan datang.